

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Kajian Teori Terkait Judul

1. Pengembangan Pariwisata

a. Pengertian Pariwisata

Kata pariwisata berasal dari bahasa Sansekerta yang terbentuk dari kata pari yang bermakna “berkeliling” atau “banyak” dan wisata yang memiliki makna “pergi” atau “bepergian”. Sehingga kata pariwisata sebenarnya merujuk pada makna perjalanan yang dilaksanakan berkali-kali dari satu lokasi ke lokasi yang lain. Sedangkan dalam KBBI (Kamus Besar Bahasa Indonesia) ialah aktifitas yang berkaitan dengan perjalanan rekreasi. Istilah pariwisata sendiri dipergunakan sebagai pengganti kata “turisme” atau “*tourism*” yang lebih dulu dipakai.

Ciri dari pengertian perjalanan pariwisata sendiri yakni memiliki faktor utama yakni:

- 1) Perjalanan yang dilaksanakan dalam waktu tertentu.
- 2) Dilaksanakan dari suatu lokasi ke lokasi yang lain.
- 3) Selalu berhubungan dengan rekreasi.
- 4) Individu yang berpariwisata hanya berposisi sebagai konsumen, bukan mencari peran lain.¹

b. Tujuan dan Manfaat Pariwisata

Menurut undang-undang nomor 10 tahun 2009 tujuan dan manfaat kepariwisataan adalah sebagai berikut:

- 1) Menaikkan pertumbuhan perekonomian.
- 2) Kesejahteraan masyarakat ditingkatkan.
- 3) Memberantas kemiskinan.
- 4) Menanggulangi masalah pengangguran.
- 5) Menjaga dan merawat lingkungan, dan segala sumber dayanya.
- 6) Melestarikan kebudayaan.
- 7) Mengangkat citra bangsa.

² I Ketut S dan I Gusti N, *Pengetahuan Dasar Ilmu Pariwisata*, (Denpasar: Pustaka Larasan, 2017), 15-17

- 8) Menguatkan rasa cinta akan tanah air.
- 9) Memperkuat kesatuan negara dan jati diri bangsa.
- 10) Menguatkan hubungan antarbangsa.²

c. Komponen Pariwisata

Wisatawan tentu saja memiliki kebutuhan yang terkait dengan aktifitas kunjungannya di suatu obyek pariwisata. Fasilitas dan pelayanan pariwisata harus dapat dirasakan oleh semua pengunjung. Daerah tujuan wisata harus memiliki komponen utama yang tersusun dari atraksi, fasilitas, akses pendukung, dan pelayanan. Dan uraiannya adalah sebagai berikut:

1) Atraksi (*attraction*)

Atraksi merupakan suatu hal yang menjadi penyebab wisatawan datang ke suatu tempat. Hal yang ingin dinikmati oleh wisatawan pada tempat tersebut contohnya seperti: budaya, pemandangan alam, suasana penduduk, sejarah ataupun hal-hal lainnya. Hal-hal itulah yang disebut dengan sumber kepariwisataan, yang nantinya dikembangkan untuk menjadi daya tarik bagi wisatawan untuk berkunjung.

Sumber kepariwisataan sendiri dibagi menjadi tiga yakni:

a) Daya tarik wisata alam

Adalah wisata yang mengembangkan daya tariknya berdasar pada ketersediaan keindahan alamnya. Contohnya: pantai dengan keindahan pasir putih, laut dengan keindahan terumbu karang dan hutan dengan keragaman hayatinya.

b) Daya tarik wisata budaya

Daya tarik wisata yang berdasar pada kekayaan karya manusia seperti: ritual unik, adat-istiadat, seni tradisional, maupun keseharian masyarakat tradisional. Bentuk pariwisata ini adalah: museum, desa

³ Erika Revida dkk, *Pengantar Pariwisata*, (Medan: Yayasan Kita Menulis, 2020), 2

tradisional, festival, area kota lama dan lain-lain.

c) Daya tarik wisata minat khusus

Daya tarik yang berbasis pada pemenuhan keinginan wisatawan yang berkunjung. Wisata ini bertujuan memenuhi hasrat wisatawan secara spesifik seperti pemenuhan hobi seseorang. Contohnya: memancing, spa, golf, arung jeram ataupun casino.³

2) Fasilitas (*amenities*)

Fasilitas merupakan sarana dan prasarana yang menunjang aktifitas wisatawan untuk menikmati daya tarik suatu objek wisata. Fasilitas pendukung kepariwisataan dibagi sebagai berikut:

a) Usaha Penginapan (*accomodation*)

Adalah tempat yang dapat digunakan wisatawan untuk beristirahat sementara waktu supaya tenaganya pulih kembali. Akomodasi biasanya sudah termasuk makan dan minum agar wisatawan merasa lebih nyaman untuk beristirahat. Akomodasi memiliki banyak bentuk seperti: Hotel, *homestay*, losmen, vila dan bentuk lainnya.

b) Usaha Makanan dan Minuman

Komponen ini merupakan kebutuhan dasar setiap individu. Sehingga ketersediaan makanan dan minuman yang mudah, menjadi nilai tambah suatu objek wisata pada persepsi wisatawan. Segala kemudahan dapat meningkatkan loyalitas wisatawan yang datang.

c) Transportasi dan infrastruktur

Keperluan wisatawan akan transportasi untuk memudahkan perjalanannya menuju suatu obyek wisata adalah komponen penting yang harus dikembangkan daerah guna mengakomodir wisatawan supaya memberi kenyamanan dan keamanan para wisatawan.

⁴I Ketut S dan I Gusti N, *Pengetahuan Dasar Ilmu Pariwisata*, 100-103

Komponen infrastruktur juga mendukung kemudahan kegiatan pariwisata, contohnya ketersediaan jalan yang layak, ketersediaan air, listrik, pelabuhan, bandara, dan lain-lain. Fasilitas sebenarnya harus saling berkesinambungan agar satu fasilitas dengan fasilitas lainnya dapat mendukung kegiatan pariwisata. Contohnya tidak akan dibangun hotel suatu daerah jika belum ada jalan ataupun akses listrik dan air. Sehingga, ketersediaan suatu sarana akan memengaruhi keberadaan sarana lainnya.⁴

3) Akses Pendukung (*access*)

Kemudahan untuk menuju suatu objek pariwisata dan berpindah dari satu tempat ke tempat yang lain disebut dengan transferabilitas. Akses wisatawan untuk dapat bergerak ke daerah lain sangat mendukung aktifitas para wisatawan. Faktor yang dapat memungkinkan transferabilitas yaitu:

- a) Konektivitas atau kesinambungan akses suatu daerah dengan daerah lain.
- b) Minimnya penghalang perjalanan
- c) Adanya angkutan antar daerah

4) Pelayanan (*ancillary services*)

Pelayanan pendukung adalah berbagai pelengkap yang tersedia demi kelancaran kegiatan kepariwisataan. Dapat berupa pemasaran, infrastruktur fisik, peraturan yang mengatur kepariwisataan, ketersediaan informasi bagi wisatawan hingga ketersediaan jasa pemandu. Jadi pelayanan tambahan sangat penting untuk memudahkan aktifitas wisata para wisatawan.⁵

d. Teori Pengembangan Pariwisata

Pengembangan pariwisata disebabkan oleh adanya daya tarik yang berkaitan dengan jenis pengembangan yang mendukung ketersediaan akses dan sarana yang

⁵I Ketut S dan I Gusti N, *Pengetahuan Dasar Ilmu Pariwisata*, 103-105

⁶ Ketut S dan I Gusti N, *Pengetahuan Dasar Ilmu Pariwisata*, 107-108

ditawarkan pada suatu obyek wisata. Dan daya tarik suatu obyek wisata berkaitan dengan motivasi wisata dan *travel fashion* atau gaya kepariwisataan. Dalam pengembangan pariwisata juga harus menerapkan rencana pembangunan yang baik. Mulai dari menentukan arah tujuan, mengatur strategi, membentuk kegiatan kerja untuk meraih tujuan yang ditentukan. Pengembangan pariwisata nantinya akan memunculkan efek yang disebabkan adanya kegiatan kepariwisataan, salah satunya adalah pertumbuhan ekonomi yang ditandai bertambahnya lapangan pekerjaan dan lain sebagainya.⁶

Sedangkan menurut Deputi Bidang Pengembangan Destinasi dan Industri Pariwisata Kementerian Pariwisata, dalam Rencana strategis pengembangan destinasi dan industri pariwisata 2015-2019 diwujudkan dalam 3A (Atraksi, Aksesibilitas, Amenitas). Atraksi ialah segala upaya mengembangkan keragaman aktivitas pariwisata pada poin daya tarik wisata. Lalu aksesibilitas merupakan meliputi sarana dan prasarana yang dapat mendukung segala kegiatan berwisata. Dan amenitas adalah sarana umum, fasilitas umum, fasilitas pariwisata, standarisasi dan sertifikasi usaha pariwisata.⁷

2. Dampak Pengembangan Pariwisata

a. Dampak Ekonomi

Dari sudut pandang ekonomi makro, pengembangan pariwisata dapat menimbulkan dampak sebagai berikut:

- 1) Bisa meningkatkan peluang wirausaha. Dikarenakan kunjungan wisatawan maka pelayanan yang dibutuhkan para wisatawan harus disediakan oleh jasa pelayanan setempat. Maka

⁷ I Gusti B, *Geografi Pariwisata dan Ekonomi Kreatif*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2016), 119

⁸Muhammad Bagas P, "Strategi Pengembangan Wisata Puncak Tapan Andongsari oleh BUMDES Ngandong Jaya Makmur di Desa Ngandong Kecamatan Grabagan Kabupaten Tuban", *Jurnal Ilmu Administrasi Negara* 8, no.5, (2020), 5

masyarakat bisa mendirikan berbagai usaha jasa dengan sasaran para wisatawan.

- 2) Memperluas peluang kerja. Dengan dibangunnya fasilitas penunjang aktifitas wisata seperti penginapan dan sebagainya, maka banyak tenaga kerja yang dibutuhkan. Sehingga tenaga kerja masyarakat dapat diserap.
- 3) Meningkatkan pendapatan masyarakat yang mau mendirikan usaha di sekitar area objek wisata.
- 4) Memperbesar jumlah penerimaan pajak pemerintah.
- 5) Menambah pendapatan nasional.
- 6) Menarik para investor dari sektor industri pariwisata dan sektor-sektor lainnya. Dengan potensi Indonesia yang memiliki berbagai daya tarik bagi wisatawan. Merupakan lahan potensial bagi para investor untuk membangun usahanya di daerah tersebut.⁸

3. Pandangan Ekonomi Islam

a. Pandangan Islam tentang pembangunan pariwisata

Pengembangan ataupun pengelolaan potensi wisata yang merupakan bagian dari sumber daya alam negara harus dikembangkan dengan baik guna meningkatkan perekonomian masyarakat. Maka dalam pelaksanaannya pengelolaan dan pengembangan wisata harus menggunakan prinsip pemanfaatan berkelanjutan sehingga hasilnya dapat dirasakan oleh masyarakat untuk masa yang panjang.⁹

Dalam Surat Al-Mulk ayat 15 penjelasan mengenai pengelolaan sumber daya alam tercantum

⁹ Isdarmanto, *Dasar-Dasar Kepariwisata dan Pengelolaan Destinasi Pariwisata*, (Yogyakarta: Gerbang Media Aksara, 2016), 21

¹⁰ Hasan Aedy, *Teori dan Aplikasi Ekonomi Pembangunan Perspektif Islam Sebuah Studi Komparasi*, (Yogyakarta : Graha Ilmu, 2011). 33

¹¹ Al-Qur'an, An-Nisa' ayat 29, *Al-Qur'an Tajwid dan Terjemahannya dilengkapi dengan Asbabun Nuzul dan Hadist Shahih*, (Bandung: Kementerian Agama RI, Yayasan Penyelenggara Penerjemah/Penafsir Al-Qur'an, 2010), 563

¹² Al-Quran, surat Al-Mulk ayat 15, Qur'an Kemenag, <https://quran.kemenag.go.id/surah/67/15>, diakses pada 26 Juli 2022.

dalam Al-Qur'an sehingga kegiatan pengelolaan alam adalah hal yang diperintahkan oleh Allah SWT:

هُوَ الَّذِي جَعَلَ لَكُمُ الْأَرْضَ ذُلُولًا فَامشُوا فِي مَنَاكِبِهَا وَكُلُوا مِن رِّزْقِهِ وَإِلَيْهَا النُّشُورُ

Artinya: *“Dialah yang menjadikan bumi untuk kamu yang mudah dijelajahi, maka jelajahilah di segala penjurunya dan makanlah sebagian dari rezeki-Nya. Dan hanya kepada-Nyalah kamu (kembali setelah) dibangkitkan.”*

Ayat tersebut bermakna bahwa penciptaan alam dan sumber dayanya bermanfaat untuk memenuhi segala kebutuhan manusia dan untuk memberikan kemudahan dalam segala kegiatannya. Dan arti penjelajahan di muka bumi ini memiliki makna bahwa manusia diharuskan untuk memperhatikan dan senantiasa berusaha mengolah alam agar nantinya bisa dimanfaatkan bagi kebutuhan hidup manusia.

b. Ekonomi dalam Islam

Pembangunan pariwisata akan menimbulkan berbagai dampak, khususnya dalam perekonomian masyarakat. Berdasarkan perspektif ekonomi makro, dampak pengembangan pariwisata sektor perekonomian menerima beberapa manfaat seperti peningkatan pendapatan masyarakat, terbukanya peluang kerja, terbukanya peluang usaha, menambah penerimaan pajak dan sebagainya. Dalam perspektif Islam dampak ekonomi tersebut termasuk dalam *masalah* apabila berada dalam koridor ekonomi Islam.

Ekonomi syariah atau ekonomi Islam adalah segala kegiatan yang berhubungan dengan perekonomian masyarakat dan berlandaskan kepada Al-Qur'an dan Sunnah yang dilakukan dengan sebenar-benarnya. Jadi segala kegiatan yang dilakukan oleh segenap masyarakat yang berpegang teguh pada aturan-aturan agama adalah termasuk dalam ekonomi

Islam. Yang mempunyai karakter menjauhi ketidakpastian (*gharar*), menolak adanya riba, dan melarang perjudian (*maysir*) dikarenakan berlandaskan pada *maqashid* syariah atau ekonomi Islam. Maka ekonomi Islam bertujuan untuk mencapai kesejahteraan masyarakat.¹⁰

Dalam kegiatan ekonomi islam pada area wisata memiliki tujuan untuk mewujudkan masalah dalam masyarakat. Menurut Fatwa Pariwisata Islami, destinasi pariwisata harus mempunyai fasilitas ibadah yang layak, dan mudah untuk digunakan. Selain itu tersedia makanan dan minuman yang terjamin kehalalannya. Sesuai aturan Islam, destinasi wisata juga harus menghindari kemusyrikan, maksiat, makanan dan minuman haram, juda perjudian..¹¹

B. Penelitian Terdahulu

Penulis mengumpulkan hasil dari beberapa penelitian yang terkait dengan dampak dari pengembangan pariwisata, diantaranya adalah sebagai berikut:

¹³Faizul Abrori, *Pariwisata Halal dan Peningkatan Kesejahteraan*, (Malang: Literasi Nusantara, 2020), 8

¹¹ Majelis Ulama Indonesia, *Pedoman Penyelenggaraan Pariwisata berdasarkan Prinsip Syariah*, Fatwa Dewan Syariah Nasional-Majelis Ulama Indonesia, (Jakarta: no: 108/DSN-MUI/X/2016), 7-8

Tabel 2. 1
Tabel Penelitian Terdahulu

No	Judul	Penulis	Metode	Hasil Penelitian	Persamaan	Perbedaan
1.	Dampak Pengembangan Wisata Kayu Putih terhadap Keuangan dan Aktifitas Ekonomi Masyarakat di Banjar Bayan 2021	Ni Made Suindari dan Luh Putu Lusi Setyand arimi Surya	Menganalisis aktivitas ekonomi masyarakat pada daerah pengembangan obyek wisata menggunakan metode analisis deskriptif kualitatif	Dengan dibukanya dan dilakukan pengembangan obyek wisata Kayu Putih, masyarakat merasakan dampak berupa peningkatan perekonomian setempat yang melakukan aktivitas perdagangan di area sekitar objek wisata. Namun peningkatan perekonomian warga masih belum berpengaruh bagi peningkatan taraf	persamaan penelitian kali ini ialah sama-sama meneliti tentang dampak ekonomi masyarakat dari adanya pengembangan objek wisata	perbedaannya ialah penelitian tersebut berfokus pada sejarah berkembangnya ekonomi pariwisata serta penggalan potensi pada objek wisata

2.	<p>Analisis Dampak Pengembangan Wisata Edukasi Kampung Coklat terhadap Perekonomian Masyarakat 2021</p>	<p>Miftahul Azizah dan Saino</p>	<p>Menggunakan metode deskriptif kualitatif dengan tujuan dapat menggambarakan dampak ekonomi pengembangan objek Wisata Edukasi Kampung Coklat di desa Plosorejo.</p>	<p>hidup masyarakatnya.</p> <ul style="list-style-type: none"> • Pengembangan yang dilakukan adalah dengan perluasan wilayah obyek Wisata Edukasi Kampung Coklat. • Pengembangan wisata berdampak positif kepada perekonomian masyarakat seperti naiknya pendapatan, naiknya peluang kerja, meningkatkan peluang usaha, dan mendorong 	<p>penelitian ini tentang dampak ekonomi dari pengembangan suatu objek pariwisata</p>	<p>Perbedaan dari penelitian ini ialah penelitian mengenai pengembangan pariwisata dilakukan menggunakan pedoman <i>continguous improvement</i> atau pengembangan yang berkelanjutan</p>
----	---	----------------------------------	---	---	---	--

3.	Dampak Pengembangan Danau Tangkas terhadap Ekonomi Masyarakat Lokal 2022	Firdaus dan Mulia Akbar Santoso	Metode yang digunakan adalah penelitian deskriptif kualitatif. Dengan metode pencarian data melalui wawancara, penyebaran	<p>minat wirausaha.</p> <ul style="list-style-type: none"> Munculnya persepsi positif dari warga terhadap berubahnya ekonomi wisata setelah dilakukan pengembangan. 	<p>Mengkaji tentang dampak pengembangan pariwisata terhadap perekonomian masyarakat lokal</p>	<p>Penelitian ini berfokus pada pengaruh pengembangan pariwisata terhadap kehidupan sosial masyarakat</p>
----	--	---------------------------------	---	--	---	---

4.	Analisis Dampak Perkembangan Pariwisata terhadap Kondisi Sosial Ekonomi Masyarakat 2021	I Made Sudiarta, Naswan Suharton dan Lulu Endah Tripalupi	Metode penelitian deskriptif Kuantitatif untuk mendeskripsikan dampak dari pengembangan pariwisata terhadap sosial ekonomi warga.	<p>angket, observasi, dan dokumentasi.</p> <ul style="list-style-type: none"> • Meningkatkan pendapatan pemerintah melalui retribusi wisata. 	Dampak pengembangan pariwisata terhadap kondisi sosial ekonomi masyarakat diindikasikan pada: <ul style="list-style-type: none"> • Ditinjau dari pendapatan dengan kategori setuju dengan skor 14.220. • Ditinjau dari peluang usaha pada kategori 	wirausaha juga ditingkatkan. <ul style="list-style-type: none"> • Meningkatkan pendapatan pemerintah melalui retribusi wisata. 	Memuat tentang dampak sosial yang ditimbulkan dari pengembangan pariwisata, serta metode yang digunakan adalah deskriptif kuantitatif
----	---	---	---	---	--	---	---

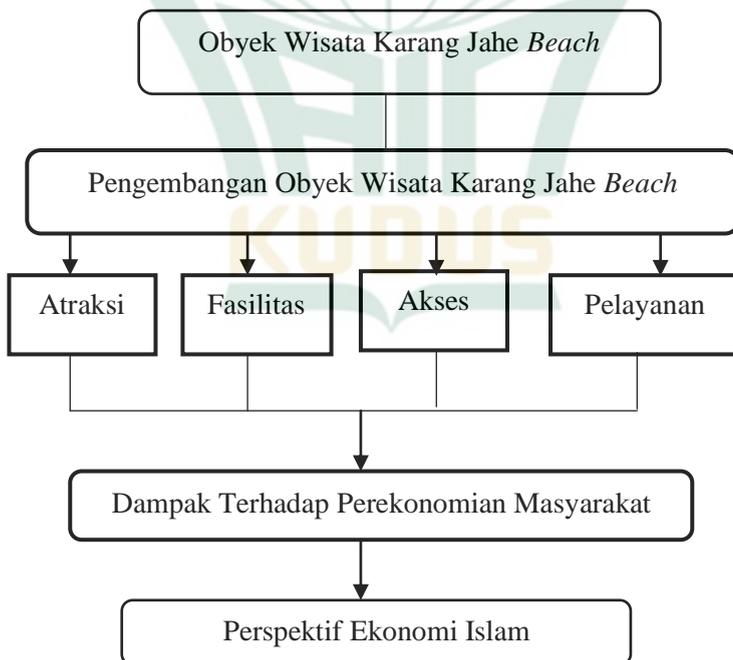
5.	<p>Analisis Dampak Pengembangan Wisata Religi dalam Meningkatkan Pendapatan Pedagang Ikan Asin di Kawasan Pasujudan Sunan</p>	Saidatull aelyah	<p>Metode penelitian menggunakan pendekatan kualitatif, dan analisis data kualitatif bersifat induktif.</p>	<ul style="list-style-type: none"> • Ditinjau dari meluasnya lapangan kerja pada kategori setuju dengan skor 9,454. • Pengembangan wisata Pasujudan Sunan Bonang memberikan dampak peningkatan ekonomi masyarakat Desa Bonang, khususnya para pedagang ikan asin. Yakni 	<p>Persamaan penelitian kali ini yaitu membahas tentang dampak ekonomi dari pengembangan pariwisata</p>	<p>Perbedaan dari penelitian ini adalah berfokus pada pendapatan pedagang, dan digunakannya analisis SWOT dalam menjelaskan</p>
----	---	------------------	---	---	---	---

	<p>Bonang 2018</p>		<p>berdampak pada pemenuhan kebutuhan, peningkatan taraf hidup, meningkatkan kesejahteraan.</p> <ul style="list-style-type: none"> • Penadapatan pedagang ikan asin di sekitar Pasujudan Sunan Bonang mengalami peningkatan sebesar 2% sepanjang tahun 2016-2017. 		<p>pengembangan wisata religi dan dampak ekonominya, serta lokasi penelitian yang bertempat di pasujudan Sunan Bonang, Kecamatan Lasem, Kabupaten Rembang</p>
--	------------------------	--	--	--	---

C. Kerangka Berpikir

Hal penting yang dilakukan dalam penelitian kali ini adalah menuangkan variabel-variabel terkait menjadi sebuah konsep sebagai landasan dalam kajian dan menjadi garis besar dari penelitian yang dilakukan. Sehingga kerangka berpikir merupakan susunan sederhana bagaimana menjelaskan permasalahan yang terkait dengan variabel-variabel penelitian, teori yang terkait, juga metode yang dijadikan pendekatan dalam penelitian ini. Kerangka berpikir ini disusun agar dapat memberikan gambaran penelitian secara sederhana tentang bagaimana penelitian dilakukan melalui analisis suatu hal yang menjadi bahasan dalam penelitian. Penelitian yang dilakukan kali ini adalah menganalisis dampak pengembangan wisata Karang Jahe *Beach* pada perekonomian masyarakat Desa Punjulharjo. Berdasarkan penjelasan yang telah dijabarkan pada latar belakang, teori terkait, dan penelitian terdahulu yang mendasari penelitian ini, maka kerangka konsep penelitian kali ini adalah sebagai berikut:

Gambar 2. 1
Kerangka Berpikir



Dari gambar kerangka berpikir diatas pada penelitian ini akan dijelaskan tentang dampak-dampak ekonomi yang dialami oleh masyarakat akibat adanya pengembangan obyek wisata Karang Jahe Beach. Berbagai pengembangan wisata Karang Jahe Beach dengan unsur 4A (*atractation, amenities, access, dan ancillary services*) tentunya membawa perubahan pada kondisi obyek wisata dan masyarakat merasakan dampaknya. Dalam penelitian kali ini membahas tentang berbagai dampak ekonomi yang dirasakan masyarakat Desa Punjulharjo karena adanya pengembangan obyek wisata Karang Jahe Beach.

D. Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian merupakan alat yang digunakan peneliti untuk mendapatkan data. Dalam penelitian kali ini, instrumen yang digunakan adalah pertanyaan yang akan diajukan kepada narasumber pada saat wawancara untuk dimintai data terkait dengan penelitian. Dan pada penelitian ini penulis mempunyai pertanyaan-pertanyaan pokok yang digunakan sebagai dasar pengembangan penelitian yakni:

1. Bagaimana gambaran objek wisata Karang Jahe beach?
2. Bagaimana gambaran masyarakat Desa Punjulharjo?
3. Apa kontribusi Karang Jahe Beach terhadap Desa Punjulharjo?
4. Bagaimana perkembangan objek wisata Karang Jahe Beach?
5. Bagaimana pengembangan dari segi atraksi (*atractation*)?
6. Bagaimana pengembangan dari segi fasilitas (*amenities*)?
7. Bagaimana pengembangan dari segi akses pendukung (*access*)?
8. Bagaimana pengembangan dari segi pelayanan (*ancillary services*)?
9. Apa dampak yang dirasakan masyarakat desa dari pengembangan objek wisata Karang Jahe Beach?
10. Bagaimana kondisi perekonomian masyarakat setelah dilakukan pengembangan obyek wisata Karang Jahe Beach?